



## Kontruksi Lingkungan Hidup Pada Jurnalisme Warga Di Media Sosial *Tiktok @Pandawara Group*

Tri Andiyani Wulandari\*, Enjang Muhaemin, Dono Darsono

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [triandiyaniwulandari21@gmail.com](mailto:triandiyaniwulandari21@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi, dan mitos dengan acuan (a) bagaimana video *content* jurnalisme warga tentang isu lingkungan pada media sosial *tiktok @Pandawara Group* dilihat dari aspek denotasi (b) dilihat makna konotasi (c) dan dilihat makna mitos. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif menggunakan teknik analisis. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu semiotika model Roland Barthes. Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana Jurnalisme Warga tentang isu lingkungan di media sosial *Tiktok* pada akun *@Pandawara Group*. Hasil penelitian pada *content Tiktok @Pandawara Group* terdapat makna denotasi yaitu *Pandawara Group* selalu mengajak serta masyarakat dan elemen terkait melaksanakan setiap kegiatan bersama dan membuktikan bahwa menyuarakan isu lingkungan bisa melalui media sosial. Makna konotasi yaitu disampaikan melalui *gestur* dan simbol, sikap yang dan ekspresi yang ditunjukkan. Makna mitos yaitu disampaikan melalui simbol gotong royong yang identik dengan masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci :** Jurnalisme Warga; Lingkungan; Media Sosial; *Tiktok*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the meaning of denotation, connotation meaning, and myth with reference to (a) how the video content of citizen journalism on environmental issues on social media tiktok @Pandawara Group is seen from the denotation aspect (b) seen connotation meaning (c) and seen the meaning of myth. The method used in this research is a qualitative method using analytical techniques. The theory used in this research is the Roland Barthes semiotics model. This study will analyze how Citizen Journalism on environmental issues on Tiktok social media on the @Pandawara Group account. The results of the research on Tiktok @Pandawara Group content have a denotation meaning, namely that the Pandawara Group always invites the community and related elements to carry out every joint activity and proves that voicing environmental issues can be through social media. The connotation meaning*

**Keywords: Citizen Journalism; Environment; Social Media; Tiktok**

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa bulan terakhir, isu lingkungan mulai menjadi isu yang banyak dibicarakan terutama di platform media sosial *Tiktok*, ketika ada lima pemuda yang tergabung ke dalam *@Pandawara Group* yang menjadi perbincangan hangat di kalangan khalayak banyak, dikarenakan mereka rela kotor-kotoran di dalam sungai untuk membersihkan sampah. Aksi yang mereka lakukan di kampanyekan di laman media sosial mereka seperti *Tiktok* dan *instagram* (Merdeka.com, 2023).

Pesatnya kemajuan teknologi, memiliki peran yang berpengaruh dalam pertukaran informasi di keadaan saat ini. Media sosial menjadi salah satu alat dalam menyampaikan informasi tersebut. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia cukup banyak penggunaannya sekitar 60,4 % dari populasi yang ada di dalam negeri, angka harian masyarakat menggunakan media sosial sekitar 3 jam 18 menit/hari (Wearesocial, 2023).

Media sosial sendiri mempunyai banyak bentuk aplikasi, diantaranya *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Tiktok*, dan masih banyak lagi. Media sosial merupakan sebuah platform yang dimana penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi. Secara tidak langsung, pengguna dari media sosial ini bisa dengan mudah berbagi hingga bertukar informasi yang akan disampaikan. Di dalam media sosial juga bisa membuat content dengan mudah dan berbagi isi content tersebut dengan orang lain, bukan hanya bisa bertukar informasi saja. namun pengguna platform ini juga bisa saling like dan coment di akun media sosial masing-masing (Gushevinalti, 2013 : 45).

Dalam dunia pers atau dunia wartawan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan banyak cara, terlebih di era digital seperti sekarang ini. Warga biasa pun bisa terlibat dalam penyampaian isu lingkungan dengan membuat berita atau *content* video tentang kepedulian lingkungan melalui media sosial seperti akun *Tiktok @Pandawara Group*. Bahkan *@Pandawara Group* sendiri menjadi salah satu akun media sosial *Tiktok* yang peduli terhadap lingkungan yang setiap *content* video yang dibuatnya menyorakan isu tentang lingkungan.

Jurnalisme warga bisa dimaknai sebagai aktivitas warga yang tidak memiliki latar belakang jurnalistik dalam melakukan proses peliputan suatu peristiwa, penulisan, serta pelaporan hasil peliputan di berbagai platform media (Pepih Nugraha, 2012). Jurnalisme warga seringkali disebut sebagai media

kolaboratif, jurnalisme jalanan, yang didasarkan pada warga publik yang memainkan peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyebaran berita dan informasi (Asna Galih, 2023).

*Pandawara Group* sekelompok remaja yang berisikan 5 orang pemuda yang sadar akan isu lingkungan menjadi sorotan. Bagaimana tidak mereka yang mulai giat menyuarakan isu-isu tentang lingkungan di platform media sosial *Tiktok* ini menjadi viral hingga mempunyai pengikut hingga 8,4 M (*Pandawara Group*, 2023). @*Pandawara Group* pada 2023, banyak membuat *content* video yang menjadi sorotan dengan aksi bersih-bersih yang dilakukan di salah satu pantai terkotor di Sukabumi, *content* tersebut mendapatkan respon yang positif dari khalayak banyak, dilihat dari banyaknya khalayak yang mengakses *content* video tersebut hingga tembus hingga 91,8 Jt penonton.

Berdasarkan hal tersebut, pembuatan setiap *content* dari akun media sosial *Tiktok* @*Pandawara Group* mempunyai tujuan untuk khalayak banyak. Untuk menyampaikan maksud dan tujuan tersebut @*Pandawara Group* bisa menunjukkannya melalui simbol dan tanda yang akan dibuat.

Melihat kepedulian lingkungan hidup melalui media sosial *Tiktok* ini, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian seputar akun media sosial *Tiktok* @*Pandawara Group*. Peneliti akan menganalisis akun media sosial *Tiktok* @*Pandawara Group* dengan model semiotika Roland Barthes dengan mengimplementasikan dengan denotasi, konotasi, dan mitos (*Signifier, signified, dan sign*) sesuai dengan konsep semiotika yang ada di dalam model semiotika Roland Barthes.

## LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan model analisis Semiotika Roland Barthes. Semiotika sendiri telah banyak digunakan di dalam banyak penelitian, dikarenakan model ini membahas tentang asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu. Semiotika sendiri mulai berkembang menjadi suatu teori yang akan mengkaji sebuah kebudayaan manusia. Roland Barthes dalam karyanya menggunakan pengembangan teori tanda dari *de Saussure* (penanda dan pertanda) sebagai suatu upaya yang bisa menjelaskan bagaimana kehidupan bermasyarakat didominasi. Roland Barthes mengembangkan model dikotomis petanda-petanda menjadi lebih dinamis.

Barthes menjelaskan bahwa didalam kehidupan sosial budaya penanda merupakan sebuah “ekspresi” tanda, sedangkan petanda adalah “isi” (dalam bahasa Prancis *contenu* ©). Jadi sesuai dengan teori *de Saussure*, tanda merupakan

T. Andiyani, E. Muhaemin, D. Darsono

“relasi” (R) antara E dan C. Ia mengemukakan konsep tersebut model E-R-C. Berikut konsep semiotika Roland Barthes :

1. Tingkatan denotasi (*denotation*), merupakan sebuah tingkatan dalam penandaan hubungan antara penanda dan petanda yang ditandai dengan tanda makna yang tidak eksplisit, yang berarti tidak langsung dan tidak pasti.

2. Tingkatan konotasi (*connotation*), di dalam level ini tanda diciptakan dalam makna denotasi yang menjadi ciri dari penanda. Sedangkan petanda dalam tingkatan ini merupakan konteks, baik personal maupun budaya yang akan didengar oleh pembaca dan pendengar (Fatimah, 2020 : 46-48).

3. Mitos bisa diuraikan kedalam tiga unsur yaitu, *signifier*, *signified*, dan *sign*. Merupakan sebuah pandangan yang mengemukakan sebuah sistem komunikasi dan sistem tersebut adalah sebuah pesan. Dalam penjelasannya, ia mengungkapkan bahwa mitos merupakan pengertian khusus dari bagian perkembangan dari konotasi, dan konotasi yang sudah berkembang di masyarakat dikenal sebagai mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda.

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1 Peta Tanda Roland Barthes  
(Sumber: Sobur, 2004: 69)

Dari peta Barthes diatas dapat dilihat bahwa ada tanda denotatif yang terdiri atas penanda dan petanda. Namun pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya saja kalau jika kita mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin anda tangkap. (Sobur, 2004:69)

### Sejarah Semiotika

Pertama Kali semiotika digunakan dan dikembangkan kemudian dipergunakan dalam berbagai kajian tentang ilmu tanda, berada dalam kaitanya dengan persepsi yang pada dasar pemahaman mengacu pada teori semiotika

yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, yang dikenal sebagai bapak semiotika modern serta semiotika Roland Barthes, selanjutnya ada semiotika C.K Ogden dan L A Richard, dan semiotika Michael Riffaterre. Selanjutnya, semiotika berkembang sebagai ilmu tanda sejak zaman Yunani kuno pada abad ke-3 sebelum Masehi. Kemudian, di abad ke-19 Masehi untuk pertama kalinya Ferdinand de Saussure memperkenalkan ilmu tentang teori dan tanda kepada dunia yang disebut dengan ilmu semiologi, ilmu ini hasil dari pengembangan ilmu bahasa yaitu linguistik dan tanda yang dibahas dan dipelajari melalui bahasa dalam teori linguistik Saussure terdiri atas dua unsur yaitu penanda (*signifiant*) dan ditandakan (*signifier*).

Kemudian di waktu yang hampir bersamaan Charles Sanders Peirce salah satu ahli filsafat dan matematika yang berasal dari Amerika, memperkenalkan satu teori yaitu teori semiotika. Teori semiotika Peirce ini berhubungan dengan logika, yang mempunyai hubungan dengan objek pengirim, dan pembaca tanda. Kemudian, pada abad ke-20 awal mula teori semiotika ini bisa didalami dan dipelajari secara sistematis, bahkan setelah Umberto Eco bisa mengimplementasikannya pada bidang kebudayaan secara umum. Eco ini kemudian telah mengubah konsep dari tanda menjadi konsep fungsi tanda, sebagai suatu interaksi yang terdapat dari berbagai aturan, dan bertemu bersamaan dengan hubungan pengkodean (Raharja, 2014: 49)

Adapun semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980) dan mengemukakan dua tingkatan pertanda yang pertama ada denotasi dan yang kedua ada konotasi. Referensi terhadap penanda yang ditandai sering disebut sebagai signifikansi tataran pertama (*first order of signification*) yaitu referensi denotasi, sedangkan konotasi disebut dengan sistem penanda tataran kedua (*second order signifying sistem*) (Sulaiman, 2005: 41). Selanjutnya, Roland Barthes mengembangkan teori semiotika konotatif yang diperkenalkan olehnya tersebut.

Teori Semiotika konotatif adalah teori semiotika teori semiotika yang menangkap makna yang tersembunyi, yang mempunyai arti kedua dari tingkatan denotasi kemudian semiotika ini diimplementasikan pada bidang kebudayaan secara umum seperti, iklan, arsitektur, musik, teater, dan komik. Selanjutnya, Eco telah mengubah semiotika dari konsep tanda menjadi konsep fungsi tanda. Fungsi tanda menurut Eco, merupakan interaksi dari berbagai aturan dan bertemu berdasarkan hubungan pengkodean. (Masinambow dalam Sobur, 2003: 60).

### Semiotika Model Roland Barthes

Barthes dilahirkan di Prancis, 12 November 1915 dan wafat pada 20 Maret 1980. Sebagai seorang filsuf semiologi Roland Barthes mengembangkan

T. Andiyani, E. Muhaemin, D. Darsono

pemikiran Ferdinand de Saussure dan dituangkan kedalam tiga buku yang ditulis oleh Roland Barthes, *S/Z*, *Mythologies*, dan *The Fashion System* Roland Barthes pertama kali membaca buku semiologi dari Saussure, kemudian Barthes mengamati adanya peluang-peluang untuk menerapkan ilmu semiologi ini atas bidang-bidang lain. Roland Barthes merupakan pengikut atau murid dari Ferdinand de Saussure ia mendapati banyak ilmu dan mengerahkan banyak dalam ilmu semiotika, kemudian ia menyebut ilmu ini sebutan semiologi. (barthes:7).

Roland Barthes menjadi tokoh semiotika yang pemikiran dan ilmunya banyak digunakan dalam berbagai penelitian yang sudah ada. Selanjutnya untuk menjelaskan secara lebih jelas mengenai kajian Roland Barthes dijelaskan sebagai berikut:

#### Denotasi

Merupakan makna yang sebenarnya dimana dijelaskan apabila ada sebuah fenomena yang nampak oleh panca indera atau bisa disebut juga dengan deskripsi dasar. Contoh dari makna denotasi yaitu, ada lampu lalu lintas secara denotasi hanya sebuah lampu yang berwarna merah, kuning dan hijau dan berada di jalan raya. Tingkatan denotasi (*denotation*), merupakan sebuah tingkatan dalam penandaan hubungan antara penanda dan petanda yang ditandai dengan tanda makna yang tidak eksplisit, yang berarti tidak langsung dan tidak pasti.

#### Konotasi

Merupakan sebuah makna-makna kebudayaan yang sering muncul dan kemudian makna tersebut muncul dikarenakan adanya sebuah konstruksi dari budaya yang kemudian ada pergeseran, akan tetapi akan senantiasa melekat pada simbol atau tanda tersebut. Pada tingkatan konotasi, lampu lalu lintas mempunyai banyak warna yang beragam. Namun, setiap warna mempunyai arti tersendiri, seperti warna merah artinya harus berhenti dan mempunyai arti tersendiri, kemudian ada kuning hati hati dan hijau artinya jalan (Prasetya, 2019:14). Tingkatan konotasi (*connotation*), di dalam level ini tanda diciptakan dalam makna denotasi yang menjadi ciri dari penanda. Sedangkan petanda dalam tingkatan ini merupakan konteks, baik personal maupun budaya yang akan didengar oleh pembaca dan pendengar (Fatimah, 2020 : 46-48).

#### Mitologi (Mitos)

Merupakan bagian dari percakapan yang ada, begitulah yang disebutkan oleh Roland Barthes. Percakapan yang timbul di tengah masyarakat adalah sebuah penafsiran dari tanda tersebut yang ada di masyarakat. Mitos ini secara singkat berasal dari percakapan masyarakat kemudian hadir lah mitos ini dan menjadi bagian dari masyarakat secara kultural dan utuh. . Mitos bisa diuraikan

kedalam tiga unsur yaitu, *signifier*, *signified*, dan *sign*. Merupakan sebuah pandangan yang mengemukakan sebuah sistem komunikasi dan sistem tersebut adalah sebuah pesan. Dalam penjelasannya, ia mengungkapkan bahwa mitos merupakan pengertian khusus dari bagian perkembangan dari konotasi, dan konotasi yang sudah berkembang di masyarakat dikenal sebagai mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia (Hoed, 2001).

Cabang ilmu yang digunakan untuk mengetahui tanda-tanda pada umumnya banyak yang menggunakan teori semiotika. Semiotika merupakan sebuah cabang keilmuan yang memperlihatkan pengaruh semakin penting. Bukan saja sebagai metode kajian (*decoding*), akan tetapi juga sebagai metode (*encoding*).

Yang dipakai sebagai alat untuk mengkaji kebudayaan manusia. Barthes, dalam karyanya menggunakan tanda yang dikembangkan oleh de Saussure (penanda dan petanda). Sebagai salah satu bentuk upaya yang menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat di dominasi oleh konotasi. (Hoed, 2014:17). Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotika Roland Barthes, konsep yang digunakan dalam konsep ini yaitu denotasi, konotasi dan mitos (Fatimah 2020 : 47-49).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas bagaimana jurnalisme warga pada media sosial tiktok dengan melakukan penelitian terhadap akun tiktok *@Pandawara Group* dengan menganalisis isi *content*, *content* ada 10 *content* yang kemudian di capture dan dianalisis, *content* yang dipilih dalam rentang waktu bulan Agustus- Oktober 2023.

Menggunakan model semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini akan membahas makna dan tanda yang terkandung dalam *content* yang di unggah oleh akun tiktok *@Pandawara Group* menggunakan 3 makna yang ada di dalam semiotika Roland Barthes yaitu (a) makna denotasi atau makna sebenarnya (b) makna konotasi atau makna yang terdapat di balik makna dan tanda (c) makna mitos.

Tahapan yang ada di model semiotika Roland Barthes ini akan digunakan untuk menemukan makna dan tanda yang ada di *content* tiktok *@Pandawara Group*. setiap *content* di capture dengan menggunakan *screenshot*. Dalam pembahasan kali ini akan menghasilkan pengamatan dan penelitian yang diunggah oleh akun *Tiktok @Pandawara Group* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Makna yang terdapat dalam setiap *content* mempunyai tanda dan arti tersendiri melalui 10 video *content* maka dibahas dalam makna denotasi,

T. Andiyani, E. Muhaemin, D. Darsono

makna konotasi, dan makna mitos, berikut gambar dan tanggal upload dari setiap content yang akan dianalisis.

**Tabel 1 content dari akun tiktok @Pandawara Group yang akan dianalisis**

Gambar content	Tanggal upload content	Gambar content	Tanggal upload content
 <p>Sumber: Tiktok @Pandawara Group</p>	10 Agustus 2023	 <p>Sumber: Tiktok @Pandawara Group</p>	21 Oktober 2023
 <p>Sumber: Tiktok @Pandawara Group</p>	18 Agustus 2023	 <p>Sumber: Tiktok @Pandawara Group</p>	22 Agustus 2023.
 <p>Sumber: Tiktok</p>	30 Agustus 2023	 <p>Sumber: Tiktok</p>	15 September 2023.

@Pandawara Group		@Pandawara Group	
 <p>Sumber: Tiktok @Pandawara Group</p>	<p>29 September 2023</p>	 <p>Sumber: Tiktok @Pandawara Group</p>	<p>11 Oktober 2023</p>
 <p>Sumber: Tiktok @Pandawara Group</p>	<p>14 Oktober 2023</p>	 <p>Sumber: Tiktok @Pandawara Group</p>	<p>18 Oktober 2023</p>

### Makna Denotasi

Untuk mengetahui makna dan tanda dari suatu *content* yang telah di *upload* oleh *@Pandawara Group*, peneliti sebelumnya melakukan identifikasi makna dan tanda yang ada di dalam 10 *content* dan 20 gambar yang peneliti pilih dan selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, dijelaskan makna yang ada di dalam *content Pandawara Group*, melalui model semiotika Roland Barthes yang diklasifikasikan kedalam 3 makna yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos.

Hasil dari penelitian 10 *content* dan 20 gambar yaitu makna denotasi yang terdapat di dalam *content Tiktok @Pandawara Group* yaitu terdapat pada ke 8 *content* dan 20 gambar yang telah di *upload* oleh *@Pandawara Group* .Setiap kegiatan *clean up* yang diadakan oleh *Pandawara Group* semua berjalan sesuai dengan kenyataan dan rencana. Makna denotasi menurut Barthes yaitu suatu sistem yang menghubungkan penanda dan petanda yang menghasilkan makna yang langsung dan pasti, adapun pengertian makna menurut Suhardi (2015: 19)

yaitu makna merupakan makna yang sesungguhnya dan ada dua istilah yang esensial.

Kedua istilah tersebut adalah bermakna (*being meaningful*) dan mempunyai makna (*having meaningful*), dari kedua istilah tersebut menjelaskan bahwa mempunyai konteks yang berbeda. Makna denotasi dari *content Pandawara Group* langsung dan tidak tersembunyi, dimana mereka melakukan kegiatan bersih-bersih di sungai maupun pantai di unggah di akun *Tiktok Pandawara Group*, yang menjadikan hal tersebut pasti terjadi.

Adapun fungsi dari tanda yaitu untuk berkomunikasi dengan seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut (Wulansari, Setiana *..et all*, 2020). Untuk menggunakan tersebut perlu dikaji dan analisis apa yang menjadi informasi didalamnya.

Dilihat dari makna yang dijelaskan oleh Roland Barthes, makna denotasi menjadi makna yang dijelaskan terlebih dahulu. Pada penelitian ini ada 10 *content* dan 20 gambar yang peneliti pilih dan diteliti oleh peneliti. Arti dari makna denotasi sendiri yaitu makna sebenarnya, seperti yang dijelaskan oleh Roland Barthes bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier (ekspresi)* dan *signified (content)* di dalam sebuah tanda terhadap realitas *external*. Apa yang menjadi hasil dari *content* tersebut mempunyai makna dan tanda menurut Ambarani Umayu, tanda merupakan perwakilan makna yang hadir dan terwakili, sedangkan makna merupakan pengertian yang dipahami dan dapat ditemukan melalui tanda. Maka, tanda dan makna berkesinambungan membentuk pemahaman yang bisa diungkapkan. Sesuai yang dijelaskan di dalam *content* tersebut mempunyai hasil yang sesuai dengan apa yang didapatkan oleh khalayak banyak.

Hal yang jelas dan pasti terjadi tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Rusmana, bahwa makna denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama dan yang selanjutnya yaitu makna konotasi, sebagai signifikasi tingkat kedua dan Barthes mengungkapkan bahwa contoh paling jelas bagi sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun diatas merupakan sebagai sistem tahap pertama. Contoh pemaknaan dari denotasi pada *content* yang di *upload* pada tanggal 18 Agustus 2023, *Pandawara Group* bersama 24 *content creator* bersama sama membersihkan aliran sungai yang dipenuhi dengan sampah pada tanggal 18 Agustus 2023. Mereka bersama-sama gotong royong membersihkan banyak tumpukan sampah dan memasukkannya ke dalam *trash bag* untuk selanjutnya dikumpulkan dan dibuang ke tempat akhir pembuangan sampah. Video ini telah diakses lebih dari 4,7 Jt penonton.

Makna denotatif atau konseptual adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau objek di luar bahasa. Makna langsung atau makna lugas bersifat objektif, karena langsung menunjuk objeknya. Jadi makna denotatif sering disebut dengan makna sebenarnya (Sinaga, Cynthia, *et all* :46) seperti yang dijelaskan di dalam content pada tanggal 10 Agustus 2023 Kelima pemuda berdiri berbaris membentuk segitiga dengan ekspresi wajah yang menyenangkan dan semangat untuk memberikan informasi kepada khalayak melalui media sosial *Tiktok @Pandawara Group*, mereka berdiri di pantai yang berisi tumpukan sampah, memegang dan mengalungkan bendera merah putih untuk menyambut kemerdekaan Indonesia artinya masyarakat Indonesia dengan semangat juangnya mempertahankan semangat perjuangan dalam bentuk membersihkan sampah.

Pada tanggal 21 Oktober 2023 Seorang pria memegang alat perekam suara, ia sedang berada di sebuah rumah warga yang terlihat kumuh dikarenakan banyak sampah di sekitarnya, yang akan dibersihkan oleh masyarakat secara bersama-sama. Pria dengan ekspresi terlihat kecewa itu menjelaskan apa yang akan ia dan kawan-kawanya lakukan di daerah tersebut. Ia menjelaskan bahwa mereka berkunjung ke Kota Makassar, disana mereka bukan hanya berkunjung saja akan tetapi akan melakukan *clean up*. *Clean up* kali ini bukan di pantai maupun sungai melainkan di pemukiman yang terdapat banyak sampah, menunjukan *Pandawara Group* ini berhasil meyakinkan khalayak banyak bahwa mereka bukan hanya membersihkan sungai maupun pantai akan tetapi merambah ke pemukiman terapung.

Pada tanggal 10 Agustus 2023 *Pandawara Group* berhasil mengumpulkan sebanyak 7.800 orang untuk membantu membersihkan pantai terkotor nomor 3 yang ada di Indonesia yaitu di Pantai Kesenden yang terletak di Jalan Diponegoro kampung Kesenden Kota Cirebon Rt 07 Rw 01. Hal tersebut membuktikan bahwa *Pandawara Group* menjadi inspirasi dan gerakan perubahan yang disampaikan melalui media sosial. Makna denotasi dari *content Pandawara Group* menjadi kegiatan yang benar adanya, dan setiap kegiatan yang dilakukan oleh *Pandawara* ini di *upload* di *Tiktok* mereka dan menghasilkan sebuah *content* yang mempunyai *impact* besar di media sosial.

*Pandawara Group* menjadi salah satu bukti nyata bahwa untuk menyampaikan informasi bukan hanya melalui jurnalisme profesional saja. Warga biasa pun bisa menjadi jurnalis seperti yang dijelaskan oleh (Asna Galih , 2023 : 5). *Citizen journalism* merupakan aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa yang bukan merupakan wartawan profesional dan tidak memiliki latar belakang. Artinya, warga biasa siapapun bisa menjadi seorang jurnalis tanpa latar belakang jurnalistik bukti nyata mengapa *Pandawara Group* menjadi salah

satu jurnalisme warga yaitu mereka tidak ada *background* jurnalistik sama sekali hanya saja mereka membuat video content di media sosial *Tiktok*, youtube, dan instagram didalam contohnya mereka memberikan informasi yang positif, menarik, dan bisa membuat khalayak banyak terinspirasi oleh nya.

Makna denotasi dari dari video content *Pandawara Group* mereka menayangkan content yang asli tidak direkayasa dan apa adanya yang menjadikan mereka bisa disebut sebagai jurnalisme warga seperti yang dijelaskan oleh (Pepih Nugraha, 2012) *Citizen journalism* dapat dimaknai sebagai aktivitas warga yang tidak memiliki latar belakang jurnalistik dalam melakukan proses peliputan suatu peristiwa, penulisan, serta pelaporan hasil liputannya di berbagai *platform* media .

### **Makna Konotasi**

Makna konotasi dari 10 *content* dan 20 gambar yang diteliti oleh peneliti pada *content Pandawara Group* yang disampaikan Dari setiap ekspresi yang ditunjukkan oleh *Pandawara Group* di setiap *Content* terlihat semangat dan optimisme dalam melakukan kegiatan *clean up* di sungai, pantai, maupun kawasan lingkungan masyarakat. Makna konotasi menurut barthes, yaitu menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya, seperti pada *content Pandawara Group* tanggal 21 Oktober 2023.

*Pandawara* melakukan kunjungan ke Kota Makassar disana mereka bukan hanya mengunjungi Kota Makassar saja, akan tetapi mereka melakukan kegiatan *clean up* di pemukiman terapung yang memiliki banyak sampah. *Gesture* dan ekspresi yang ditunjukkan oleh *Pandawara Group* di setiap *content* yang mereka buat menjelaskan bahwa makna konotasi yang ada di setiap *content* yaitu rasa semangat dan ekspresi bahagia yang tercipta. Sama seperti yang dijelaskan oleh Rudi Umar Susanto bahwa bahasa tubuh dianggap sebagai sistem tanda yang kompleks dan fasilitas dan komunikasi yang mendalam. Secara esensial setiap gerakan, ekspresi wajah atau postur tubuh diartikan sebagai tanda-tanda yang membawa makna tertentu (unusa.ac.id, 2024)

Makna konotatif merupakan lawan dari denotatif. Jika makna denotatif mencakup arti yang sebenarnya, maka makna konotatif sebaliknya, yang juga disebut dengan makna kiasan. Lebih lanjut, makna konotatif dapat dijabarkan sebagai makna yang diberikan pada kata atau kelompok kata (Sinaga, Cynthia., et al :47)

Pada semiotika Roland Barthes dijelaskan juga makna konotasi yang dijelaskan sebagai konotasi merupakan makna-makna kultural yang muncul atau bisa juga disebut makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda tersebut pada tataran konotasi, lampu lalu lintas memiliki makna yang beragam dan tiap

warnanya memiliki arti tersendiri, yaitu warna merah harus berhenti, kuning yaitu hati-hati dan hijau artinya jalan (Kriyantono, 2007: 268).

Pada tanggal 10 Agustus 2023 Pandawara Group berada di pantai terkotor nomor 3 makna konotasi yang ada di dalam content tersebut ialah Makna konotasi dari gambar di atas yaitu, kelima pemuda yang berdiri tegak diatas tumpukan sampah yang ada di pantai dengan bendera yang dipegang dan dikalungkan menggambarkan sikap berani, cinta tanah air dan semangat membara menyambut kemerdekaan. Di Indonesia sendiri kemerdekaan dirayakan setiap tanggal 17 agustus dan dirayakan dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dilakukan oleh kelima pemuda yang tergabung ke dalam *Pandawara Group* yaitu dengan memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan mereka laksanakan di Pantai Kesenden tersebut yang berada di Jalan Diponegoro kampung Kesenden Kota Cirebon Rt 07 Rw 01. Makna berdiri diatas tumpukan sampah yaitu, mereka berani mengambil resiko untuk kebersihan lingkungan dengan cara membersihkan pantai hingga bersih bersama sama masyarakat sekitar. Teknik pengambilan gambar yang diambil menggunakan teknik *Long Shot* dimana objek kelima anggota *Pandawara Group* tidak terpotong dan menunjukkan segala ekspresi yang ada.

[Maka dari itu, *Pandawara Group* menunjukkan bahwa mereka peduli dengan kebersihan lingkungan yang ada di Indonesia ini, dengan cara menggunakan media sosial untuk menyuarakan isu tentang lingkungan, media sosial menjadi *platform* yang banyak digunakan oleh khalayak banyak sehingga menjadi mudah ketika menyuarakan isu lingkungan melalui media sosial. Setiap *content Pandawara Group* selalu menyuarakan bahwa lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang terbebas dari sampah.

*Pandawara Group* melakukan banyak *clean up* di berbagai daerah di Indonesia bertujuan untuk menyuarakan bahwa setiap sampah merupakan tanggung jawab dari individu itu sendiri, dan banyaknya sampah yang selalu terlihat di *content Pandawara* merupakan bentuk kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh (Nurudin, 2009) *Citizen journalism* adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu. Setiap warga tanpa memandang latar belakang pendidikan, dan keahlian bisa merencanakan, menggali, mencari, mengolah dan melaporkan informasi kepada orang lain.

Oleh karena itu, *Pandawara Group* bisa menyuarakan isu tentang lingkungan tanpa terbatas apapun karena mereka salah satu jurnalisme warga yang dijelaskan oleh Nurudin warga bisa memberitakan sesuatu tanpa terikat oleh latar belakang atau keahlian kepada orang lain asalkan mereka menyampaikan informasi yang nyata dan tidak mengada-ada.

Makna konotasi dari penjelasan diatas yaitu *Pandawara Group* merupakan salah satu kelompok yang giat menyuarakan isu tentang lingkungan, tujuan mereka sendiri menyuarakan isu tentang lingkungan tiada lain tiada bukan agar masyarakat sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan mulai dari hal yang terkecil. Mereka melakukan aksinya melalui media sosial dikarenakan media sosial menjadi tempat pertukaran informasi yang mudah diakses dan dijangkau oleh khalayak banyak. Dijelaskan juga menurut (Asna & Galih , 2023) bahwa Jurnalisme warga kini dibuat dengan kualitas yang lebih layak dengan berkembangnya berbagai *platform* media online. Teknologi media baru, seperti jejaring sosial atau web, telah membuat jurnalisme warga lebih mudah diakses oleh orang-orang di seluruh dunia. Oleh karena itu tepat sekali rasanya *Pandawara Group* menyuarakan isu tentang lingkungan melalui media sosial.

Bukan hanya menjadikan *Pandawara Group* salah satu bentuk nyata jurnalisme warga akan tetapi mereka bisa menjadi contoh jurnalisme lingkungan yang ada di media sosial seperti yang dijelaskan oleh (Flournoy,1988) bahwa isu lingkungan terkait dengan peristiwa bencana alam, perubahan iklim, global warming penipisan lapisan ozon, dan lainya seperti pengembangan teknologi serta kebijakan pemerintah terkait dengan lingkungan. Hal yang sama diungkapkan oleh (Siar.or.id, 2023) jurnalisme lingkungan adalah bentuk jurnalisme yang fokus pada liputan penyajian informasi mengenai isu-isu lingkungan dan berkelanjutan. Tujuan utama jurnalisme lingkungan adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang tantangan lingkungan, perubahan iklim, degradasi alam, upaya konservasi, dan upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

### **Makna Mitos**

Makna dan tanda mitos yang dihasilkan dari hasil penelitian 10 *content* dan 20 gambar yaitu, setiap kegiatan pembersihan yang dilakukan oleh *Pandawara* merupakan bagian dari aksi perjuangan yang dilakukan anak muda untuk kebaikan bersama. Menurut (Sunardi 2004: 85), mitos merupakan suatu proses atau sistem penandaan, sebagai sistem semiotik mitos dapat diuraikan sebagai tiga unsur yaitu *signifer*, *signified*, dan *sign* pada sistem primer. Proses yang dilakukan oleh *Pandawara Group* dalam setiap kegiatan yang dilakukan seperti pada saat membersihkan Pemukiman terapung yang ada di Makassar merupakan suatu tindakan yang tepat dikarenakan bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang dan kunjungan tersebut menjadi upaya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dalam beberapa *content* yang di *upload* oleh *Pandawara Group* mempunyai makna mitos. Adapun arti dari makna mitos sendiri Mitos merupakan bagian dari sebuah pembicaraan, setidaknya itulah yang dikatakan oleh Roland Barthes. Pembicaraan yang terjadi di masyarakat merupakan bentuk penafsiran tanda atau

makna yang didasarkan pada fenomena yang terjadi di masyarakat (Kriyantono, 2007).

Makna dan tanda mitos yang dihasilkan dari hasil penelitian 10 *content* dan 20 gambar yaitu, setiap kegiatan pembersihan yang dilakukan oleh *Pandawara* merupakan bagian dari aksi perjuangan yang dilakukan anak muda untuk kebaikan bersama. Menurut (Sunardi 2004: 85), mitos merupakan suatu proses atau sistem penandaan, sebagai sistem semiotik mitos dapat diuraikan sebagai tiga unsur yaitu *signifer*, *signified*, dan *sign* pada sistem primer. Proses yang dilakukan oleh *Pandawara Group* dalam setiap kegiatan yang dilakukan seperti pada saat membersihkan Pemukiman terapung yang ada di Makassar merupakan suatu tindakan yang tepat dikarenakan bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang dan kunjungan tersebut menjadi upaya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Makna mitos sendiri dalam model semiotika Barthes ini menguatkan teorinya dengan analisa sistem mitos yang berlaku di masyarakat (Pradoko, 2015) kemudian, dalam makna mitos ciri masyarakat Indonesia yaitu saling bergotong-royong, ciri itu telah ditunjukkan oleh *Pandawara Group* melalui setiap *content* mereka melibatkan banyak kalangan dan juga *volunteer* untuk ikut melakukan pembersihan sampah yang ada di sungai maupun pantai. Hal tersebut mencerminkan masyarakat Indonesia yang gemar bergotong royong.

Dalam hal tersebut, makna mitos yang ditunjukkan melalui bergotong-royong yang terdapat di setiap *content Pandawara Group* yaitu dengan bahu membahu membersihkan sampah yang selanjutnya sampah-sampah tersebut disatukan di dalam *trash bag*, memasang dan membersihkan sampah tersebut tidak bisa dilakukan per-individu melainkan dilakukan secara bersama sama. selanjutnya, Makna mitos dijelaskan sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya dan dijelaskan sebagai suatu sistem pemaknaan tataran kedua, sesuai yang diungkapkan oleh Rusmana mitos merupakan suatu bentuk bagaimana ideologi bisa tercipta, mitos bisa muncul melalui observasi kasar dan merupakan pemaknaan yang nampak, bukan apa yang sesungguhnya.

Hasil yang didapatkan oleh *Pandawara Group* dari menyuarakan isu lingkungan dan juga melakukan kegiatan bersih bersih sampah yaitu mereka mempunyai julukan yang diberikan oleh khalayak banyak yaitu menjadi agen perubahan lingkungan dengan membagikan persepsi dan narasi mengenai informasi yang akan disampaikan mengenai isu lingkungan. *Pandawara Group* juga berhasil memenangkan sejumlah prestasi seperti yang terlihat di *content* pada tanggal 14 Oktober 2023, adapun yang dimenangkan oleh *Pandawara Group* sendiri yaitu *Creator of The Years*, *Rising Stars of The Years*, dan *Change Makers of The Years*.

*Pandawara Group* menjadi salah satu kelompok yang dapat menginspirasi banyak pihak dengan berbagai *content* yang dibuatnya mengenai isu lingkungan, bagaimana tidak banyak khalayak banyak yang berhasil dibuat kagum dan mengikuti hal yang mereka ikuti. Hal tersebut menjadikan *Pandawara Group* bisa dijadikan sumber informasi bagi khalayak banyak seperti yang dijelaskan oleh (Sukartik, 2016: 11) Dalam *citizen journalism*, masyarakat menjadi objek sekaligus subjek berita. Mereka dapat menjadi penulis sekaligus yang mempublikasikannya. Hadirnya *citizen journalism*, dapat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.

Karena berbagai informasi yang dibutuhkan khalayak tidak selalu terpenuhi oleh media massa konvensional (umum). Hal yang sama dijelaskan oleh (Asna & Galih, 2023) Jurnalisme warga adalah bentuk khusus dari media warga dan *konten* yang dibuat oleh pengguna. Konsep ini menyandingkan istilah warga negara dengan kualitas kesadaran sipil dan tanggung jawab sosial menyertai jurnalisme. Mengenai lingkungan, *Pandawara Group* berhasil menjadi salah satu kelompok yang menyuarakan isu tentang lingkungan dan menjadi inspirasi bagi khalayak banyak seperti yang dijelaskan oleh (Pezzullo Cox, 2018) jurnalisme lingkungan adalah proses pengumpulan, verifikasi, produksi, distribusi, dan penyebaran informasi mengenai peristiwa terkini, tren masalah, dan tokoh yang terkait dengan dunia non-manusia yang denganya manusia berinteraksi.

Oleh karena itu *Pandawara Group* menyuarakan isu lingkungan dengan caranya sendiri dimana mereka mengajak khalayak banyak untuk membersihkan aliran sungai, dan pantai kemudian kegiatan tersebut di upload di media sosial mereka bertujuan agar khalayak banyak mengikuti hal yang sama agar lingkungan bisa terjaga dengan baik seperti yang dijelaskan oleh (Suyanto Rummyeni:302) Bila dilihat lebih dalam, perkembangan jurnalisme warga ini menjadi hal yang berkembang dari media baru, dimana perkembangan teknologi selalu mempengaruhi distribusi informasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil riset penelitian yang berjudul Kontruksi Lingkungan Hidup Pad Jurnalisme Warga di Media Sosial Tiktok (Analisis Semiotika Akun Tiktok @*Pandawara Group*) Edisi bulan Agustus-Oktober 2023” mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna denotasi pada *content Tiktok @Pandawara Group* yaitu menggambarkan *Pandawara Group* melakukan kegiatan bersih-bersih sungai, pantai, dan lingkungan yang ada di sekitar. *Pandawara Group* sendiri selalu mengajak khalayak banyak dan elemen - elemen terkait untuk melaksanakan kegiatan bersih bersih secara bersama-sama. Hal itu membuktikan bahwa

*Pandawara Group* menyuarakan isu lingkungan melalui *Tiktok* dengan tujuan untuk menjaga lingkungan bebas dari sampah.

2. Makna konotasi yang ada pada content *Tiktok @Pandawara Group* yaitu disampaikan melalui gestur dan simbol, sikap yang dan ekspresi yang ditunjukkan oleh *Pandawara Group* setiap melakukan kegiatan bersih-bersih sampah yaitu bersemangat dan optimis yang menandakan bahwa *Pandawara Group* ingin melakukan yang terbaik untuk lingkungan dengan mengupload kegiatan bersih-bersih yang dilakukan di media sosial. Banyaknya sampah yang dibersihkan oleh *Pandawara Group* menjadi bukti masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, dan hal tersebut disuarakan oleh *Pandawara Group* untuk menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan.

3. Makna mitos yang disampaikan di dalam content *Tiktok @Pandawara Group* yaitu terlihat pada kebersamaan yang dilakukan oleh *Pandawara Group* bersama masyarakat dan elemen terkait pada saat melakukan kegiatan bersih-bersih, disimbolkan dengan semangat gotong-royong dimana simbol tersebut melekat pada masyarakat Indonesia yang gemar gotong-royong sehingga pekerjaan cepat terselesaikan dengan baik. Kemudian *Pandawara Group* sendiri, menjadi simbol agen perubahan dan menjadi inspirasi bagi khalayak banyak dalam misi menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adapada.com, (2023). *Pandawa Group Local Heroes Yang Menginspirasi*. Diakses pada 06 Juli 2024 dari <https://adapada.com/pandawara-group-local-heroes-yang-menginspirasi/>
- Arianthy, Ardila.. et al. (2023). *Analisis Campaign Program Go Green Yang Dilakukan Pandawara Group*. Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan.
- Asna Galih. (2023). *Citizen journalism Teori, Praktik, dan Model Literasi*. Yogyakarta: QMedia.
- Cahyarani & Iskandar. (2021). *Penerapan Citizen journalism dalam Pemberitaan Lingkungan Hidup Online*. Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung.
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung.
- Cahyono. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial & Politik Diterbitkan Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Tulungagung.

- T. Andiyani, E. Muhaemin, D. Darsono  
Dirgahayu. (2007). Citizen journalism Sebagai Ruang Publik. *Majalah Observasi*. Vol 5.
- Djafar H.Assegaff. (1983). *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fatimah. (2020). *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Febriyanti Salsabila. (2024). *Strategi Kampanye Pandawara Group Melakukan Sanitasi Lingkungan Melalui Media Sosial Tiktok Pada Akun @Pandawara Group*. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Flournoy. (1989). *Analisis Isi Surat Kabar- Surat Kabar Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gushevinalti. (2013). *Negosiasi Translokal dan Hibriditas Pengguna Media Sosial*. In Konferensi Nasional Komunikasi. Universitas Indonesia.
- JawaPos,(2023). *Mengenal Pandawara Group, 5 Anak Muda yang Sukses Ajak 3.700 Volunteer Bersih-Bersih Pantai*. Diakses 03 Juli 2024 dari [Mengenal Pandawara Group, 5 Anak Muda yang Sukses Ajak 3.700 Volunteer Bersih-bersih Pantai - Jawa Pos](#)
- Jawapos.com, (2023). *3.700 Volunteer Ikuti Bersih-Bersih Pantai Sukaraja Bareng Influencer Pandawara Group*. Diakses pada 05 Juli 2024 dari <https://www.jawapos.com/entertainment/011764682/3700-volunteer-ikuti-bersih-bersih-pantai-sukaraja-bareng-influencer-pandawara-group>.
- Jusuf. (2017). *Revalidasi Jurnalisme Komunitas*. *Jurnal Komodifikasi* Diterbitkan Direktur Peningkatan Kapasitas Aparatur Daerah.
- Khairuni, N. (2016). *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VII Banda Aceh*. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Kompas.com, (2023). *Rayakan #Serunya 17an, Tiktok bersama Sejumlah Kreator Konten Gelar Aksi Perubahan*. Diakses pada 05 Juli 2024 dari <https://biz.kompas.com/read/2023/08/20/100000028/rayakan-serunya17an-Tiktok-bersama-pandawara-group-dan-sejumlah-creator-konten>.
- Kriyantono R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Lasica, J. D. (2003). *"What is Participatory Journalism?"* 2003-08-07, Online Journalism Review.
- Merdeka.com. (2023). *Aksi Bersih Sungai di Bandung Viral dan Curi Perhatian, Ini 5 Fakta Pandawara Group*. Diakses 10 November 2023 dari [Aksi Bersih Sungai di Bandung Viral dan Curi Perhatian, Ini 5 Fakta Pandawara Group \(merdeka.com\)](https://merdeka.com)
- Narasi.tv, (2023). Pandawara Group: Aksi Anak Muda Bersihkan Sampah yang Viral di Tiktok. Diakses pada 03 Juli 2024 dari [Pandawara Group: Aksi Anak Muda Bersihkan Sampah yang Viral di Tiktok | Narasi TV](https://narasi.tv)
- Pandawa Group*. (2023). Di akses pada 07 Maret 2024 dari <https://vt.tiktok.com/ZSFUqfofs/>
- Pepih Nugraha. (2012). *Citizen journalism : Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Pradoko. (2015). *Semiotika Roland Barthes Guna Pengembangan Penelitian Pendidikan Musik dan Seni*. Pendidikan Seni Musik FBS UNY.
- Prasetya. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Putri & Permatasari. (2023). *Peran Portal Media Online Mojok.Co Sebagai Gatekeeper Plus Dalam Praktik Jurnalisme Warga di Rubrik Susul*. Jurnal Komunikasi dan Media Diterbitkan oleh Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Rademakers, Lisa. (2004). *Examining The Handbooks of Environmental Journalism: Qualitative Documents Analysis & Response to the Literature*, University of South Florida
- Rahman Astriani. (2024). *Audit Komunikasi Media Sosial Pandawara Group dalam Melakukan Kampanye Peduli Lingkungan*. Journal of Media And Communication Science. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Roland Barthes. (2017). *Elemen- Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Basa Basi
- Seong-Jae Min. (2006). "Conversation through journalism: Searching for organizing principles of public and citizen journalism", *Journalism*. 17 (5) (2016): 567–582, doi:10.1177/1464884915571298.
- Siar.or.id. (2023). *Jurnalisme Lingkungan*. Diakses dari <https://siar.or.id/2023/12/01/jurnalisme-lingkungan/> pada 06 Agustus 2024.

T. Andiyani, E. Muhaemin, D. Darsono

Sinaga Cynthia., et al. (2021). *Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu "Celengan Rindu" Karya Fiersa Besari*. Journal Meta Basa.

Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi* (Edisi 5). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukartik.(2016). *Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat*. Jurnal Risalah UIN Suska Riau.

Sunardi. (2004). *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

Suradi, Gurning dkk. (2023). *Penerapan Jurnalisme Warga di Media Sosial Instagram Kabar Tebet*. Jurnal Komunikasi & Administrasi Diterbitkan oleh Study Program of Mass Communication, Akademi Televisi (ATVI).

Suyanto & Romyeni. (2012) . *Komunikasi Budaya dan Jurnalisme Warga*. Pekanbaru: Alaf Riau.

Syafridawati.(2020). *Data Sekunder*. Diakses 24 Oktober 2023 dari <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>

Tempo.co, (2023). *Lima Pemuda Pandawara Group Gerakan Bersih Sampai Pantai Ciburun Loji Sukabumi, Ini Profilnya*. Diakses pada 04 Juli 2024 dari <https://nasional.tempo.co/read/1779742/lima-pemuda-pandawara-group-gerakkan-bersih-sampah-di-pantai-ciburun-loji-sukabumi-ini-profilnya>

Tiktok @Pandawara Group

Unusa.ac.id. (2024). *Perspektif Semiotika, Memahami Pikiran Lawan Bicara Melalui Bahasa Tubuh*. Diakses pada 01 Agustus 2024 dari <https://unusa.ac.id/2024/01/27/perspektif-semiotika-memahami-pikiran-lawan-bicara-melalui-bahasa-tubuh/>.

We Are Social. (2023). *Laporan Khusus Digital 2023 Panduan Utama Anda Menuju Dunia Digital Yang Terus Berkembang*. Diakses 10 November 2023 dari [https://wearesocial-com.translate.goog/id/blog/2023/01/digital-2023/?x\\_tr\\_sl=en&x\\_tr\\_tl=id&x\\_tr\\_hl=id&x\\_tr\\_pto=tc](https://wearesocial-com.translate.goog/id/blog/2023/01/digital-2023/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc).

Wibowo. (2013). *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Wulansari, Setiana.. et al. (2020). *Pemikiran Tokoh Semiotika Modern*. Journal Piksi.